



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

- Objek dalam penelitian ini adalah auditor *senior auditor, supervisor*, manajer auditor, *partner* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang. Berikut nama-nama KAP yang menjadi objek penelitian:

Abdi Ichjar, BAP & Rekan	Hertanto, Sidik & Rekan
Adhnan Ali	Idris & Sudiharto
Amir Hadyi	Irwanto
Arman Dhani	Ishak, Saleh, Soewondo
Armanda & Ernita	Jamaludin, Aria, Sukimto, dan Rekan
Basyiruddin & Wildan	Joachim Sulisty & Rekan
Benardi & Rekan	Kokasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan
Deloitte	KPMG
Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	Meidina, Ratna, dan Adityasih
Dra. Erimurni	Noorsalim, Nursehan, dan Sinarahardja
Drs. Soewardhono & Rekan	Nugroho & Rekan
Drs. Sunaryono, M.M., CPA	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
Ernst & Young	Rexon Nainggolan & Rekan
Fajar Sutrisno	Sjarifuddin Chan
Griselda, Wisni & Arum	Soejatna, Mulyana & Rekan
Hendrawinata, Eddy & Siddharta	Suganda, Akna, Suhri & Rekan
Hermawan, Dodi, Tanumihardja	Usman & Rekan

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *causal study*, merupakan studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara skeptisisme profesional auditor, risiko audit, pengalaman auditor, keahlian, dan independensi dengan ketepatan pemberian opini audit. Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor, risiko audit, pengalaman auditor, keahlian, dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit.

C. Variabel penelitian

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Skeptisisme profesional auditor

Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SPAP SA seksi 230 hal 230.2, 2011). Instrument penelitian dalam bentuk skenario atau kasus yang mengacu pada penelitian Gusti dan Ali (2008) yang terdiri dari 5 kasus masing-masing kasus terdapat 3 pertanyaan mengenai skeptisisme profesional auditor. Indikatornya adalah tingkat

keraguan auditor terhadap bukti audit, banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung. Skala pengukurannya adalah interval.

b. Risiko audit

Risiko audit adalah tingkat risiko penemuan yang direncanakan dalam menghadapi situasi *irregularities* atau *fraud* (penyimpangan) (Suraida:2005). Variabel ini diukur melalui seberapa besar tingkat risiko yang direncanakan dalam menghadapi situasi audit yang digambarkan dalam suatu skenario atau kasus, dimana pengukurannya dilakukan bersamaan dengan pengukuran skeptisisme profesional auditor. instrument penelitian ini mengacu pada penelitian Gusti dan Ali (2008) dengan jumlah pertanyaan adalah 5 pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala interval.

c. Pengalaman audit

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida:2005). Variabel ini diukur dengan interval berdasarkan lamanya waktu atau pengalaman mengaudit serta banyaknya penugasan yang telah ditangani auditor bersangkutan yang mengacu pada penelitian Gusti dan Ali, 2008 dengan total pertanyaan adalah 2 pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala interval.

d. Keahlian audit

Keahlian audit adalah keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium. Keahlian dalam penelitian ini mencakup pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan bukti audit. Variabel ini diukur dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor serta tingkat sertifikasi pendidikan atau pengakuan resmi yang mengacu pada penelitian Gusti dan Ali:2008 dengan total pertanyaan untuk variabel keahlian adalah 3 pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala interval.

e. Independensi

Independensi adalah sikap tidak memihak, tidak terpengaruh oleh pihak lain, dan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan audit. Variabel ini diukur dengan memberikan pertanyaan dengan kondisi yang menekan sehingga para partisipan merasakan suatu dilema antar menggunakan sikap independensi atau tidak yang mengacu pada penelitian Permatasari (2010).

Untuk mengukur independensi auditor pada penelitian ini digunakan 4 proksi yaitu lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit yang diberikan. Skala yang digunakan adalah skala interval.

1) Lamanya hubungan dengan klien (*audit tenur*)

Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Indikatornya adalah lama mengaudit klien. Proksi ini terdiri dari dua pertanyaan positif yaitu pertanyaan nomor 1 dan 2, satu pertanyaan negative terdapat pada pertanyaan nomor 3.

2) Tekanan dari klien

Tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional ataupun keuangan dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang sehingga mempengaruhi kualitas audit dan ketepatan pemberian opini audit. Untuk mengetahui tekanan apa saja yang berasal dari klien yang dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, maka digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Besarnya *fee* audit yang akan diberikan klien.
- b. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dari klien.
- c. Fasilitas dari klien.

Proksi ini terdiri dari 6 pertanyaan dengan dua pertanyaan positif yaitu pada pertanyaan nomor 5 dan 8, empat pertanyaan negative yaitu pada pertanyaan nomor 4, 6, 7, dan 9.

3) Telaah dari rekan auditor (*peer review*)

Peer review adalah *review* yang dilakukan oleh auditor terhadap kepatuhan kantor akuntan publik pada system pengendalian kualitasnya (Arens, 2010:38). Tujuan dilakukan *peer review* untuk menentukan serta melaporkan apakah kantor akuntan publik tersebut telah menyusun kebijakan dan prosedur sesuai dengan standar yang berlaku. Proksi ini terdiri dari satu pertanyaan positif yaitu pada pertanyaan nomor 11 dan satu pertanyaan negative yaitu pada pertanyaan nomor 10. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat telaah dari rekan auditor.
- b. Konsekuensi terhadap audit yang buruk.

4) Jasa non audit

Jasa non audit merupakan jasa yang diberikan oleh auditor selain jasa audit berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh jasa non audit digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama
- b. Pemberian jasa selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.

Proksi ini terdiri dari satu pertanyaan positif yaitu terdapat pada pertanyaan nomor 13 dan dua pertanyaan negatif yaitu pada pertanyaan nomor 12 dan 14.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian opini audit. Ketepatan pemberian opini audit merupakan suatu pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Variabel ini diukur melalui pemberian opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam jenis-jenis opini yang mengacu pada penelitian Gusti dan Ali, 2008 dengan jumlah pertanyaan ada 5 pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala interval.

D. Teknik pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner dengan menemui responden secara langsung serta menghubungi langsung *contact person* pada masing-masing sampel penelitian yang telah dipilih. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan peneliti yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi (Hermawan, 2006:168). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Sekaran, 2010)

E. Teknik pengambilan sample

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 1998:117 dalam Elfarini, 2007). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Khususnya diambil KAP di wilayah Jakarta dan Tangerang.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan *convenience sampling* yaitu pengambilan sample yang dipilih berdasarkan kemudahan. Karena pengambilan sample dilakukan dengan cara *mail survey*, ditujukan kepada salah satu auditor Kantor Akuntan Publik untuk kemudian mendistribusikan kepada staf auditor Kantor Akuntan Publik, menghubungi auditor yang dikenal secara pribadi oleh peneliti untuk mendistribusikan kuesioner tersebut kepada rekan-rekannya, mendatangi secara langsung ke KAP di Jakarta dan Tangerang dan melakukan penyebaran kuesioner pada para auditor.

F. Teknik analisis data

1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *korelasi pearson*.

Signifikansi *korelasi pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan *korelasi pearson* menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut valid (Ghozali, 2011). Penghitungan validitas data akan menggunakan program SPSS V.19.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2009:48). Penghitungan reliabilitas data akan menggunakan program SPSS V.19.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang digunakan dengan analisis grafik atau melihat grafik histogram maupun grafik normal plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009:149). Tetapi jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009:149).

2. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan scatterplot yang menjelaskan bahwa apabila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3. Uji multikolonieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi linier antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).

Multikolonieritas ini terjadi apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011:106).

4. Uji autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana nilai dari variable dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variable itu sendiri.

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Gejala tidak terjadinya korelasi antar kesalahan pengganggu pada model regresi yang digunakan jika nilai Durbin-Watson berkisaran antara -2 sampai dengan +2 (Santoso, 2010:215).

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi

Dari model analisis *regression analysis*, maka pengujian terhadap hipotesis dengan tingkat keyakinan 5% dapat dilakukan dengan bantuan Komputer program *SPSS 19.00 for Windows*. Model regresi akan

menghasilkan *adjusted R²* yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji atau seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independennya. Selain melihat *adjusted R²* pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan 5 variabel independen dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik

X₁ = Skeptisisme Profesional Auditor

X₂ = Risiko Audit

X₃ = Pengalaman Auditor

X₄ = Keahlian Audit

X₅ = Independensi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi X₁, X₂, X₃, X₄

e = Error

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan melihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2011:99). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika *Sig.* < 0,05 maka H_a diterima.
- b. Jika *Sig.* > 0,05 maka H_a ditolak

3. Uji Simultan (uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara melihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2011:98). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika *Sig.* < 0,05 maka H_a diterima.
- b. Jika *Sig.* > 0,05 maka H_a ditolak.

U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S

M
U
L
T
I
M
E
D
I
A

N
U
S
A
N
T
A
R
A